

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN DISIPLIN DIRI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS
(SURVEI SISWA SMP NEGERI DI KOTA BEKASI)**

Ruwaiza Sasmita

Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI,
Jl. Nangka 58C, Tanjung Barat, Jakarta Selatan

e-mail: Mruwaiza@gmail.com

Abstract:

This study aims to find out whether there is an interactive effect between learning interest and self-discipline on English learning achievement of student in State Junior High School in Bekasi city. To determine whether there is an effect of learning interest on English learning achievement of student in State Junior High School in Bekasi city. To determine whether there is an effect of self-discipline on English learning achievement of student in State Junior High School in Bekasi city. The research hypothesis tested includes: 1) There is a significant interactive effect between learning interest and self-discipline on the achievement of learning English. 2) There is a significant effect of learning interest on learning achievement in English. 3) There is a significant effect of self-discipline on the achievement of learning English. The study was conducted by survey method. In this study the population was secondary school students of State Junior High School in Bekasi city and 77 students was selected out of the entire population. The data were analyzed statistically using linier regression analyses. The result showed that: 1) There is a significant interactive effect between learning interest and self- discipline on English learning achievement of student in State Junior High School in Bekasi city 2) There is a significant effect of learning interest on English learning achievement of student in State Junior High School in Bekasi city. 3) There is a significant effect of self- discipline on English learning achievement of student in State Junior High School in Bekasi city

Keyword: *learning interest, self-discipline, English learning achievement*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan disiplin diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Bekasi. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Bekasi. Untuk mengetahui pengaruh disiplin diri terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Bekasi. Hipotesis penelitian yang di uji meliputi: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan disiplin diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin diri terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Penelitian dilakukan dengan metode survei. Populasi adalah siswa-siswa kelas VIII SMP negeri di kota Bekasi dengan besar sampel 77 siswa. Dengan pengujian menggunakan teknik regresi ganda. Hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan disiplin diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMPN kota Bekasi. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMPN kota Bekasi. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin diri terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMPN kota Bekasi.

Kata kunci: minat belajar, disiplin diri, prestasi belajar bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Konsekuensi paling jelas dari era globalisasi saat ini adalah makin mewujudnya kompetensi antar pendidik dan professional dalam berbagai bidang ilmu dan pekerjaan. Bekal utama untuk menghadapi era ini adalah kemampuan menyerap informasi terkini yang sebagian besar masih disajikan dalam bahasa Inggris sebagai bahasa internasional utama di dunia (Djiwandono, 2001:5)

Pada sisi lain, pendidikan adalah suatu hal yang manusiawi dan hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang sekaligus adalah *animal educantum* dan *animal educantus* betapapun tarafnya dalam skala peradaban. Bahkan tidak selalu mudah untuk menilai sejauh mana ikhtiar pendidikan, setelah berlangsung dalam suatu rentang waktu, berhasil atau gagal. Sebagian orang memandang hakikat pendidikan itu sebagai upaya terarah demi berlangsungnya proses pengalihan nilai-nilai budaya dari suatu generasi penerusnya. Dalam pandangan ini keberhasilan kependidikan tentunya diukur dari sejauh mana dapat bertahannya kesinambungan nilai-nilai budaya itu dan dari berhasilnya proses pengalihan nilai-nilai dai generasi yang satu kepada generasi berikutnya.

Untuk memperoleh suatu ouput pendidikan yang baik dalam praktek penyelenggara pendidikan, sekolah merupakan tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Belajar dan maengajar merupakan dua konsep yang berbeda yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar mengacu kepada kegiatan siswa, sementara itu mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar didefinisikan sebagai “Proses perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman dan latihan” (Nasution, 2000:34). Sedangkan mengajar diartikan “Sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar” (Nasution, 2000:4). Jadi, belajar mengajar merupakan interaksi edukatif antara guru dan siswa.

Setiap individu sesuai dengan nalurinya mempunyai keinginan atau kebutuhan untuk berprestasi, baik prestasi belajar di sekolah maupun di masyarakat. Keinginan atau kebutuhan semacam ini sebenarnya dalam rangka meningkatkan harga diri sebagai individu. Prestasi belajar di sekolah merupaan masalah yang penting dibahas, sebab prestasi menunjukkan keberhasilan studi peserta didik ditinjau dari segi kognisinya, sedangkan dari segi sikap psikomotor dapat dikaitkan di balik prestasi yang didapat. Sebagai dugaan sementara bahwa peserta didik yang prestasinya baik berarti tujuan pengajaran dan pendidikan juga tercapai.

Menurut Nasution (2010:56), “Prestasi belajar adalah kesempurnaan seseorang dalam berfikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar akan berguna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebaliknya prestasi dikatakan kurang memuaskan jika seseorang belum memeuhi target ketiga kriteria tersebut”. Sedangkan Suyanto (2007:3) menegaskan, “prestasi belajar bahasa Inggris adalah

perpaduan antara kemampuan kognitif penguasaan materi tata bahasa dan sikap (afektif) dalam mengapresiasi ketatabahasaan.

Adapun pengertian prestasi belajar bahasa termasuk bahasa Inggris pada dasarnya adalah tercapainya tujuan pembelajaran bahasa, yaitu diperolehnya keterampilan berbahasa oleh pembelajar/ siswa. Menurut Tarigan (1987:22) pengajaran keterampilan berbahasa sesuai dengan namanya, bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa selanjutnya ia berpendapat bahwa terampil berbahasa berarti siswa terampi dalam Bahasa yang dipelajarinya dengan baik dan benar dalam hal: a) menyimak/mendengar (*listening*), b) berbicara (*speaking*), c) membaca (*reading*) dan d) menulis (*writing*).

Pelajaran bahasa Inggris dikategorikan pelajaran cukup sulit, hal ini dikarenakan selain dibutuhkan kemampuan tata bahasa (*grammar*) yang baik, siswa masih dituntut penguasaan kosa kata (*vocabulary*) yang baik. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan memunculkan tingkat kemauan yang tinggi pula sehingga prestasi belajarnya meningkat. Dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi, sudah selayaknya dalam belajar siswa tidak hanya bergantung pada guru, melainkan harus memacu diri dengan usaha yang ulet dan keras dalam proses belajar. Nasution (1982) mengemukakan pendapatnya bahwa keberhasilan tidak akan datang sendiri, walaupun guru mampu memberikan bermacam kemudahan belajar kepada mereka. Tanpa usaha yang ulet dan keras tidak akan tercapai suatu apapun dalam belajar. Staton (1978) juga berpendapat bahwa apa yang dimiliki siswa merupakan hasil usahanya sendiri. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa makin tinggi usaha yang dilakukan siswa akan makin tinggi pula prestasi belajar yang mereka peroleh.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong manusia untuk melakukan apa yang mereka ingin kerjakan disaat mereka bebas untuk memilih (Hurlock, 1999, p. 114). Ketika manusia melihat sesuatu akan mendatangkan keuntungan atau manfaat berupa kepuasan dan kenikmatan, maka ketertarikan itu muncul. Ketertarikan itu akan memompa semangatnya untuk meraih kepuasan dan kenikmatan tersebut. Dengan demikian, setiap minat yang muncul akan memuaskan beberapa kebutuhan manusia baik berupa kepuasan ataupun kenikmatan itu sendiri. Semakin besar kebutuhan seseorang, maka semakin kuat dan kekal minat orang tersebut. Demikian pula semakin sering minat diekspresikan dalam aktivitas sehari-hari, makin kuat pula minat tersebut.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut. Dengan demikian minat belajar dapat kita definisikan sebagai ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang ia pelajari. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Nasution (2000:46) bahwa ketekunan belajar ini bertalian dengan sikap dan minat terhadap pelajaran. Bila suatu pelajaran atau mata kuliah tidak menarik minat seseorang karena sesuatu hal, maka ia segera menyampingkannya jika menemukan kesulitan. Sebaliknya, jika suatu tugas

menarik karena memberikan hasil yang menggembirakan, ia cenderung untuk memberikan waktu lebih banyak untuk tugas itu.

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang lebih baik dari siswa yang memiliki minat rendah. Crow dalam Djaali (2008:156) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, atau pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Selain minat siswa, masalah kedisiplinan diri juga ikut berperan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh prestasi yang optimal. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa, maka akan semakin baik prestasi belajar yang diraihinya.

Hurlock (2005: 130) mendefinisikan disiplin sebagai suatu cara yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dalam mendidik perilaku moral anak-anak atas apa yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan oleh kelompok masyarakat tersebut. Tujuan dari disiplin adalah memberikan pengetahuan tentang perilaku yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan serta memotivasi untuk berperilaku yang diharapkan sesuai standar yang berlaku di masyarakat. Sementara itu menurut Rachman (1999:168) “Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncu dari dalam hatinya. Disiplin berdampak pada perilaku, sikap, dan kepribadian. Dampak disiplin terhadap perilaku dapat dijelaskan dengan gambaran perilaku orang tua dalam mendidik anak. Orang tua yang terlalu toleran (permisif) menyebabkan anak-anak menjadi egois, kurang menghargai hak-hak orang lain serta agresif dan tidak suka menolong. Sementara itu, orang tua yang mendidik anak secara demokratis menyebabkan anak-anak mengetahui sesuatu yang salah dan dapat memperhitungkan hak-hak orang lain.

Patterson (2001:28) menyatakan bahwa “Kedisiplinan tidak dicapai melalui paksaan, perintah, atau tekanan. Disiplin merupakan perbuatan yang alami berkaitan dengan hal-hal yang telah mereka serap”. Dinyatakan selanjutnya bahwa disiplin dicapai secara seimbang melalui berbagai jenis penguatan khususnya penguatan positif. Disiplin merupakan salah satu aspek pendidikan yang sangat penting untuk diperhatikan. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target yang maksimal. Sikap disiplin, dalam hal ini adalah sikap disiplin siswa dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh pada proses belajar mengajar, dan bahkan akan dapat berlanjut dan ikut mempengaruhi pencapaian prestasi atau hasil belajarnya.

METODE PENELITIAN



Dalam penelitian ini dipilih populasi siswa SMP Negeri 6 Bekasi dan SMP Negeri 35 Kota Bekasi kelas VIII Tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 774 siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling acak dengan (*Random Sampling*). Pada penelitian ini dipilih 77 siswa berasal dari SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 35 Kota Bekasi. Dalam pengumpulan data menggunakan metode survei. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti melakukan penyebaran kuesioner.

Variable penelitian terdiri dari variable terikat (*dependent variable*) yaitu prestasi belajar Bahasa Inggris (Y) dan dua variable bebas (*independent variable*) yaitu minat siswa pada pelajaran Bahasa Inggris (X1) dan disiplin diri (X2). Variabel prestasi belajar bahasa Inggris adalah akumulasi penguasaan menyerap materi pelajaran bahasa Inggris dalam proses pembelajaran maupun belajar sendiri dan kelompok di kelas maupun di tempat lain pada tahun ajaran 2010/2018 di SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 35 Kota Bekasi. Prestasi belajar siswa dalam pelajaran bahasa Inggris didasarkan atas kompetensi komunikatif (*Communicative Competence*) dan kompetensi akademik yang mencakup tiga ranah linguistic (*Linguistic Domain*); kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan aplikasi kemampuan sebagai berikut: a) memahami/ menguasai materi,, b) menggunakan/ mengaplikasikan materi sesuai kebutuhan, c) menilai wacana, d) memiliki sikap secara professional dalam komunikasi, e) mengenal fungsi bahasa, dan f) memahami prinsip komunikasi efektif.

Variabel minat belajar adalah kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi tersebut yang diukur dengan menggunakan angket yang sesuai dengan indikator minat dalam proses pembelajaran seperti berikut: a) perasaan senang, b) ketertarikan siswa, c) perhatian siswa, dan d) keterlibatan siswa. Seangkan variabel disiplin adalah total skor yang diperoleh dari hasil pengukuran instrument disiplin belajar yang menggambarkan tinggi rendahnya kepatuhan dan kemauan siswa dalam belajar Bahasa Inggris yang dapat diukur melalui indikator disiplin dalam proses pembelajaran seperti berikut: a) kesadaran dalam mentaati peraturan dan tata tertib sekolah, b) menyelesaikan tugas tepat waktu, c) tepat waktu dalam belajar, d) keteraturan dalam belajar, dan e) belajar dengan sungguh-sungguh.

Pengujian pengaruh minat belajar dan disiplin diri terhadap prestasi belajar bahasa Inggris dilakukan dengan mengajukan dan menguji sejumlah hipotesis, yang dapat dilihat pada Tabel 1. Instrumen yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini disusun dalam bentuk angket (kuesioner) dengan menggunakan skala *Likert*. Dengan skala ini proses pengumpulan data dapat dilakukan dimana skor yang terkumpul dari hasil kuesioner mulai dari yang tertinggi sampai terendah dapat dijumlahkan dan diubah menjadi data kuantitatif.

Tabel 1. Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Sig.	Fh	th	Keputusan
1	Terdapat pengaruh minat belajar dan disiplin diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris.	0,000 < 0,05	< 11,574		Signifikan
2	Terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris.	0,002 < 0,05	<	3,116	Signifikan
3	Terdapat pengaruh disiplin diri terhadap prestasi belajar bahasa Inggris.	0,005 < 0,05	<	2,866	Signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.218	8.252

a. Predictors: (Constant), Disiplin Diri, Minat Belajar

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1576.060	2	788.030	11.574	.000 ^b
Residual	5038.459	74	68.087		
Total	6614.519	76			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Bahasa Inggris
b. Predictors: (Constant), Disiplin Diri, Minat Belajar

Tabel 4. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.

	(Constant)	14.382	14.210		1.012	.315
1	Minat Belajar	.367	.116	.329	3.166	.002
	Disiplin Diri	.338	.118	.298	2.866	.005

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Bahasa Inggris

Pengaruh Minat belajar (X₁) dan Disiplin Diri (X₂) Secara Bersama-sama terhadap Prestasi belajar bahasa Inggris (Y)

Dari tabel 2 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan disiplin diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 11,574$.

Pengaruh Minat belajar (X₁) terhadap Prestasi belajar bahasa Inggris (Y)

Dari tabel 3 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,002 < 0,05$ dan $t_h = 3,166$.

Pengaruh disiplin diri (X₂) terhadap prestasi belajar bahasa Inggris (Y)

Dari tabel 4. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Disiplin Diri terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,005 < 0,05$ dan $t_h = 2,866$.

Pengaruh pengaruh minat belajar (X₁) dan disiplin diri (X₂) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa minat belajar disiplin diri secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 35 Kota Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa minat belajar dan disiplin diri telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 35 Kota Bekasi.

Berdasarkan tinjauan pustaka, minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Dengan adanya minat dalam diri siswa dapat membangkitkan kegairahan untuk belajar dan akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Minat yang kuat untuk belajar sangat memungkinkan untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan minat yang rendah.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Nasution (2000:46) bahwa ketekunan belajar ini bertalian dengan sikap dan minat terhadap pelajaran. Bila suatu pelajaran atau mata kuliah tidak menarik minat seseorang karena sesuatu hal, maka ia segera menyampingkannya jika menemukan kesulitan. Sebaliknya, jika suatu tugas menarik karena memberikan hasil yang menggembirakan, ia cenderung untuk memberikan waktu lebih banyak untuk tugas itu. Minat belajar dapat mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui

partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa minat, tujuan belajar sulit untuk tercapai.

Sementara itu, disiplin diri adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Rachman, 1999). Menurut Sardirman (2001:46) prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Jadi dari pendapat ahli tersebut, pengukuran hasil belajar umumnya menggunakan tes sebagai alat ukur yang mencerminkan tingkat penguasaan pengukuran hasil belajar untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada seluruh mata pelajaran. Pada umumnya dapat dilakukan dengan tes sebagai alat ukurnya. Dari penilaian tes tersebut diperoleh data mengenai sederetan nilai-nilai.

Dengan minat dan disiplin diri yang tinggi akan mendorong seorang siswa untuk berusaha semaksimal mungkin untuk meraih prestasi yang tinggi, termasuk dalam meraih prestasi belajar bahasa Inggris. Siswa tersebut akan berusaha mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik, selalu berusaha meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikapnya dalam belajar yang akhirnya prestasi belajar akan meningkat. Sehingga jika merujuk kepada informasi kuantitatif dan tinjauan teori di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa minat belajar dan disiplin diri berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Dengan kata lain, prestasi belajar bahasa Inggris dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel minat belajar dan disiplin diri secara bersama-sama.

Pengaruh minat belajar (X1) terhadap prestasi belajar bahasa Inggris (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa minat belajar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 35 Kota Bekasi, yang berarti bahwa minat belajar, siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 35 Kota Bekasi.

Sebagaimana dipaparkan di atas, minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Dengan adanya minat dalam diri siswa dapat membangkitkan kegairahan untuk belajar dan akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Minat dapat menjadi motor penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa akan menemui kesulitan dalam mencapai tujuan belajar jika tidak terdapat minat belajar pada siswa tersebut. Sementara prestasi belajar menurut Sardirman (2001: 46) adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar". Jadi dari pendapat ahli tersebut, pengukuran hasil belajar umumnya menggunakan tes sebagai

alat ukur yang mencerminkan tingkat penguasaan pengukuran hasil belajar untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada seluruh mata pelajaran.

Pengaruh Disiplin Diri (X2) terhadap Prestasi belajar bahasa Inggris (Y)

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa Disiplin diri telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 35 Kota Bekasi. Artinya, disiplin diri yang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 35 Kota Bekasi. Sinungan (1997) mengartikan disiplin sebagai sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok, atau masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan atau ketentuan yang ditetapkan, etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.

Disiplin diri berfungsi sebagai pengendali diri, sehingga dapat belajar dengan penuh kesadaran, tanpa paksaan baik dari dalam maupun dari luar diri sendiri. Artinya, siswa yang memiliki disiplin diri yang tinggi akan terus belajar tanpa terbebani dan tanpa adanya rasa keterpaksaan. Sementara prestasi belajar menurut Sardirman (2001: 46) adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar". Jadi dari pendapat ahli tersebut, pengukuran hasil belajar umumnya menggunakan tes sebagai alat ukur yang mencerminkan tingkat penguasaan pengukuran hasil belajar untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada seluruh mata pelajaran. Sehingga jika merujuk kepada informasi kuantitatif dan tinjauan teori diatas, maka penulis berkesimpulan bahwa disiplin diri berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Dengan kata lain, prestasi belajar bahasa Inggris dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel disiplin diri.

SIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, sehingga dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan minat dan disiplin diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fh = 11,574. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat belajar dan disiplin diri siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar bahasa Inggrisnya. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan minat terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,002 < 0,05 dan t_h = 3,166. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar bahasa Inggris. Dan 3) Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin diri terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,005

$< 0,05$ dan $t_h = 2,866$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi disiplin diri, maka semakin tinggi pula prestasi belajar bahasa Inggris.

SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian seperti yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: 1) Guru selaku fasilitator didalam kelas hendaknya mampu menciptakan iklim yang dapat menjadi katalisator berkembangnya lingkungan belajar dan penegakan disiplin siswa sehingga siswa terdorong untuk lebih produktif dan kreatif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris. 2) Para guru, pengelola pendidikan, dan orang tua agar senantiasa bekerjasama dalam membimbing dan membina para siswa terutama dalam meningkatkan minat dalam belajar dimanapun berada, baik di sekolah, maupun di rumah. Siswa perlu diarahkan dan dibimbing agar memiliki minat belajar yang tinggi, sehingga mereka mampu mencurahkan segenap kemampuan mental dan intelektual dalam memperoleh prestasi belajar yang optimal. 3) Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terbatas jangkauan penelaahannya, maka masih diadakan penelitian lebih lanjut berkaitan pengaruh minat dan disiplin diri terhadap prestasi belajar bahasa Inggris di sekolah pada wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2008. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djiwandono, P. I. 2001. *Strategi membaca bahasa Inggris*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (5 ed.). Jakarta: Erlangga.
- _____. 2005. *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Nasution, S. 1982. *Didaktik azas-azas mengajar*. Bandung: Jemmars
- _____. 2000. *Didaktik azas-azas mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rachman, M. 1999. *Manajemen kelas*. Jakarta: Depdiknas. Proyek Pendidikan Guru SD.
- Sardirman, A. M. 2001. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sinungan, M. 1997. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara
- Staton, T. 1978. *Cara mengajar dengan hasil yang baik*. Terj. Tahalele. Bandung: CV. Diponegoro.
- Tarigan, J. & Tarigan, H. G. 1987. *Teknik pengajaran keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.